

## Menilik Materi Moderasi Beragama Pada Madrasah Binaan Oleh Pengawas Madrasah

**Muh. Hanafi**

Pengawas Ahli Madya Tingkat MA, Indonesia

Email: [muhammadhanafi01@gmail.com](mailto:muhammadhanafi01@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian tentang materi moderasi beragama pada madrasah binaan, dilatar belakangi oleh pentingnya materi moderasi beragama pada madrasah binaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengawas madrasah dalam pendampingan pendidikan moderasi beragama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah madrasah binaan dibawah naungan pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis model interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran pengawas madrasah sangat utama dalam melakukan pendampingan pendidikan moderasi beragama pada madrasah binaan, 2) Peran pengawas madrasah sebagai pengendali sekaligus pengkoordinasi pendidikan moderasi beragama dan kedewasaan beragama antar madrasah binaan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa : madrasah binaan sebagai salah satu faktor penting dalam pendidikan moderasi beragama, dan nyata telah dilaksanakan pada madrasah binaan.

**Kata Kunci:** Pengawas Madrasah; Moderasi Beragama; Madrasah Binaan

### Abstract

*This research on religious moderation materials in state-funded Islamic schools (madrasah binaan) is motivated by the importance of religious moderation materials in state-funded Islamic schools. This study aims to determine the role of madrasah supervisors in supporting religious moderation education. This research is a descriptive study employing a qualitative approach. The techniques used to collect data were observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were madrasahs under the supervision of madrasah supervisors at the Ministry of Religion in Tanjung Jabung Barat Regency. The data from this study were analyzed using the interactive model analysis technique, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the interactive model. The results of this study indicate that: 1) Madrasah supervisors play a crucial role in providing guidance on religious moderation education in the supervised madrasahs, 2) Madrasah supervisors serve as both overseers and coordinators of religious moderation education and religious maturity among the supervised madrasahs. Based on the research results and data analysis, it can be concluded that: the affiliated madrasah is one of the key factors in religious moderation education, and this education has indeed been implemented at the affiliated madrasah.*

**Keywords:** Madrasah Supervisor; Religious Moderation; Fostered Madrasah

### PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia sejak tahun 2019 sampai sekarang<sup>1</sup>. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam disebut Islam Wasathiyah. Hal ini dijadikan sebagai dasar memahami prinsip-prinsip moderasi beragama, terutama dalam persepektif keislaman. Jadi pada prinsipnya moderasi beragama artinya mengedepankan keseimbangan dalam keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan baik individu atau kelompok yang berbeda<sup>2</sup>.

Peran komponen pendidikan menjadi penting, untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan umat beragama. Di antara peran tersebut, yaitu membina, membimbing, mengembangkan Islam, dan sangat besar pengaruhnya peran-peran komponen ini. sejatinya mereka adalah yang memberikan kontribusi tindakan yakni pendampingan pendidikan. Ada kewenangan padanya, meski tidak mutlak, namun akan menciptakan sebuah hubungan yang dibentuk atas dasar hierarki kepemimpinan.

Masalah pendidikan dalam implementasinya membutuhkan penanganan yang intensif terutama dari segenap komponen pendidikan, yakni dari pengawas, kepala madrasah dan orang tua. Di antara komponen pendidikan itu salah satunya adalah peran kepengawasan. Pengawas adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru, sehingga madrasah dapat tercapai mutu dan kualitas pendidikannya.<sup>3</sup> Jadi pengawas merupakan aparatur sipil negara yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan supervisi akademik dan manajerial pada madrasah, sehingga peranan pengawas dalam mencapai mutu madrasah sangat penting<sup>4</sup>.

Sisi lain pendidikan Islam memiliki peran penting di masyarakat dalam menjawab problematika yang terjadi dan dapat menjembatani berbagai munculnya persoalan sosial, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan<sup>5</sup>. Pendidikan menjadi sarana penting dalam rangka menggaungkan moderasi beragama. Terutama

---

<sup>1</sup> Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R, 2019).

<sup>2</sup> Dirjen Pendis Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendis Kemenag RI, 2019).

<sup>3</sup> Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Buku Kerja Pengawas* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2015).

<sup>4</sup> Muh. Ali Saputra, "KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH DAN PAI DI KABUPATEN BONE, SULAWESI SELATAN," *Al-Qalam* 18, no. 2 (2016): 263, <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.80>.

<sup>5</sup> Dirjen Pendis Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

pada siswa. Siswa hari ini adalah generasi yang hari ini hidup pada abad 21. Perkembangan teknologi yang sedemikian pesatnya. Paham-paham radikalisme menjadi kian mudah untuk disebarluaskan, terutama melalui media sosial<sup>6</sup>.

Kecepatan dan kemudahan akses di media sosial menjadi ruang gerak yang masif mendoktrinasi siswa terutama tingkat madrasah aliyah. Maka madrasah dan pengawas menjadi peran sentral untuk mem-*filter* semua. Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menangkal paham-paham radikalisme, agar tidak mempengaruhi para siswa, disamping pengawas harus meningkatkan perannya sebagai pembina pada madrasah.

Hasil visitasi penulis dari madrasah binaan dalam konteks penelitian ini, peran pengawas madrasah sangat dibutuhkan terutama untuk mengatasi keresahan atau masalah-masalah yang dihadapi madrasah.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan, 1) Paradigma, adalah kumpulan tentang asumsi yang secara logis dipakai oleh peneliti. Paradigma dalam sebuah penelitian merupakan dasar pijakan untuk melihat fenomena yang yang dapat diambil sebagai fakta. Penelitian ini dilandaskan pada paradigma konstruktivisme, penulis memandang bahwa realitas merupakan hasil konstruksi dari manusia itu sendiri. 2) Pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni sebuah penelitian yang berusaha mencari fakta atau pemahaman perilaku individu dan kelompok secara umum. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi madrasah binaan yang berfungsi untuk melakukan studi peran terhadap madrasah dalam aktivitas pembelajarannya memberikan pemahaman pentingnya pendidikan keagamaan tentang moderasi beragama yang diajarkan pada madrasah.

Dari sumber data primer penulis peroleh dari visitasi-visitasi penulis sebagai pengawas madrasah, sedangkan sumber data skunder berasal dari beberapa sumber literatur bertemakan pendidikan moderasi beragama.

Teknik pengumpulan data, yang penulis gunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yakni mencari data mengenal hal-hal berupa catatan, transkrip,

---

<sup>6</sup> Ari Wibowo, "Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan," *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103, <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.

surat kabar, buku, agenda dan lainnya. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui jalan tanya jawab secara satu arah, dengan pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan kepada pihak yang menjadi narasumber. Pengelahan data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Peran Pengawas Madrasah

Sebelum pada tahap implementasi pengawas madrasah dalam pendampingan pendidikan moderasi beragama, hendaknya memahami pengertian peran. Peran memiliki arti sebagai hal yang dijalankan. Menjalankan aktivitas yang diperankan sebagai seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi baik pemerintah dan masyarakat. Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan<sup>7</sup>.

Peran pengawas madrasah adalah menyusun rencana program kerja kepengawasan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan karena di dalamnya terdapat alur kerja yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kepengawasan. Dalam kegiatan perencanaan, pengawas madrasah membuat program tahunan yang tertuang dalam rencana kerja tahunan atau RKT. RKT digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kepengawasan di madrasah binaan.

Pengawas madrasah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial. Pengawasan akademik meliputi pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru, yakni pada aspek kompetensi dan tugas pokok dan fungsi guru. Pengawasan manajerial berkaitan dengan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan bimbingan dan latihan profesionalisme kepala madrasah dan tenaga kependidikan pada madrasah. Dua tugas ini tertuang dalam program tahunan dan semester kepengawasan.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

Program kerja yang berkaitan bimbingan dan latihan profesionalisme guru, meliputi program perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan pengembangan profesi dan publikasi ilmiah.

Pengawas madrasah dalam melaksanakan program kepengawasan, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan visitasi, tujuannya melakukan pemantauan untuk mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan program pembelajaran di madrasah. Disisi lain juga pengawas madrasah menemukan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program. Metode dan teknik yang dilakukan dengan supervisi akademik dan manajerial terhadap kepala madrasah dan guru, baik bersifat individu atau kelompok. Pengawas madrasah dapat melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kunjungan observasi langsung saat pengawas madrasah datang untuk mengevaluasi atas hasil kunjungan sebelumnya.

Pada intinya pengawas dapat melakukan visitasi bertemu langsung dengan guru-guru baik secara individu atau kelompok.

Disisi lain pengawas melakukan evaluasi dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan guru. Evaluasi yang dilakukan pengawas adalah koreksi atas hasil pelaksanaan program, pengawasan, temuan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan terhadap guru, yang kegunaannya untuk memberi masukan atas bahan pembinaan akademik kepada guru yang bersangkutan.

Tujuan yang diharapkan dalam kepengawasan ini adalah dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan terutama terkait moderasi beragama.

### **b. Pendidikan Moderasi Beragama**

Setiap warga negara berhak untuk mengenyam pendidikan di tengah keberagaman masyarakatnya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, memberi ruang kepada semua baik etnis suku dan dari latar belakang manapun untuk dapat menikmati pendidikan. Hal ini telah tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Pasal 4 Nomor 20 Tahun 2003,

termasuk Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Maka berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pemerintah sangat terbuka dalam menerapkan pendidikan moderasi beragama pada madrasah. Pendidikan moderasi beragama itu sendiri adalah bagaimana menghadapi perkembangan paham intoleran pada lingkungan madrasah. Madrasah sebagai agen utama pendidikan moderasi beragama. *Filter* utama dari paham-paham intoleran.

Persemaian ide moderasi beragama hendaknya dimulai dari kurikulum, bahan ajar untuk pembelajaran dan lingkungan yang mendukung kemoderasi keberagaman. Karena diyakini madrasah menjadi lembaga pendidikan utama dalam merekonstruksi tatanan peradaban dan diharapkan mampu menciptakan interaksi sosial kooperatif dan demokratis. Pendidikan moderasi beragama sangatlah tepat menjawab tantangan kemajemukan dan multikulturalnya kondisi masyarakat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk karakter siswa yang berkeadaban, dengan paradigma pendidikan moderasi beragama diharapkan dapat menghapus *stereotype*, sikap dan pandangan *egoistik*, *individualistik*, dan eksklusif pada siswa maupun pada masyarakat umumnya.

Sikap moderasi beragama dimaksudkan menciptakan kondisi sosial yang selaras dan berkesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam beragama, sikap moderat menjadi penting, karena untuk melihat cara pandang, cara bersikap dan bertingkah laku ditengah kehidupan masyarakat yang heterogen. Moderasi beragama dipahami sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*)<sup>8</sup>.

Karakteristik dasar moderasi beragama pada madrasah, yakni 1) *Tawassuth*, mengambil jalan tengah, sikap tengah atau sedang di antara dua sikap, memegang prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi. 2) *Tawazun* (berkesinambungan), pemahaman dan pengamalan agama secara

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019).

seimbang dalam kehidupan antara duniawi dan ukhrowi, 3) *I'tidal* (lurus dan tegas), menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara profesional, 4) *Tasamuh* (toleransi), sikap menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, 5) *Musawa* (egaliter), memahami persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah, 6) *Syura* (Musyawarah), saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara<sup>9</sup>.

Diantara metode yang layak dipergunakan dalam perkembangan pendidikan moderasi beragama pada madrasah, 1) metode teladan. Kecenderungan guru itu digugu dan di tiru. Jadi prinsipnya guru harus bisa menjadi teladan dan layak diteladani oleh siswa madrasah, 2) metode kisah, banyak kisah bisa diambil dari AlQur'an untuk bisa diambil manfaat dan hikmahnya, 3) metode nasehat. Jangan bosan-bosan guru untuk senantiasa menasehati siswa agar tidak tergelincir perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, 4) metode diskusi. Diskusi interaktif antar guru dan siswa memberikan dampak yang baik dan kebaruan dalam pemikiran<sup>10</sup>.

*Stakeholder* dan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan harus secara terpadu menyelenggarakan pendidikan moderasi beragama, karena ditengah lingkungan yang intoleran, madrasah harus difungsikan sebagai filter dari paham intoleran itu sendiri.

Kerjasama semua pihak dibutuhkan, mulai dari pengawas madrasah, kepala madrasah, guru, keluarga, tokoh agama dan masyarakat, pendidikan moderasi beragama akan berjalan efektif.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan pada madrasah binaan, terdapat materi pendidikan yang berkaitan dengan materi moderasi beragama, memuat beberapa aspek, a) memuat kajian AlQur'an dan hadist yang terangkum dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang berkaitan dengan muslim moderat, misalnya siswa mengkaji

---

<sup>9</sup> Dirjen Pendis Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

<sup>10</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi* (Kalimantan: CV. Narasi Nara, 2020).

tentang QS. Al-Baqarah ayat 143, materi ini terangkum dalam struktur kurikulum pada madrasah binaan. Di dalam penjelasan dan pemakna'an ayat ini, pengertian moderat yakni bersikap di tengah, adil dan selalu jujur terhadap kebenaran. b) memuat kajian tentang sejarah Islam moderat, dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dalam materinya terdapat kisah-kisah misalnya para Sunan yang memperkenalkan ajaran Islam di nusantara. Sunan Bonang ketika berdakwah menggunakan alat musik gamelan sebagai pengantar dakwah Islam, 3) memuat kajian hubungan sosial bermasyarakat, terangkum dalam mata pelajaran Sosiologi. Dalam materinya diajarkan bagaimana berhubungan dan bersosialisasi dengan masyarakat. 4) memuat kajian hukum Islam, terangkum dalam mata pelajaran Fiqih, Ushul Fiqih, materinya terkait hukum-hukum ikhtilaf ulama, pertentangan dan perbedaan menafsirkan hukum.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa pembelajaran pada madrasah binaan memiliki nilai yang sesuai dengan indikator moderasi beragama sebagaimana maklumat dalam keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang pedoman Implementasi Moderasi beragama dalam pendidikan Islam, 1) komitmen kebangsaan, 2) toleransi, 3) akomodatif, 4) anti kekerasan.

Berdasarkan paparan tersebut, moderasi beragama pada madrasah binaan, sesuai dengan teori dan terjadi pada pendidikan moderasi beragama. Materi pembelajaran pada madrasah, dengan materi-materi yang mengembangkan moderasi beragama membawa dampak positif dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis atas hasil visitasi dan penelitian pada madrasah binaan dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran pada madrasah binaan, selaras dengan komponen moderasi beragama, yang memuat dari metode pendidikan, materi pendidikan dan nilai indikator dari moderasi beragama. Lembaga madrasah memberikan interpretasi terhadap teks-teks agam dan nilai keagamaan yang universal, dimana nilai-nilai itu diinternalisasikan pada siswa di madrasah.

Saran bagi madrasah binaan, untuk terus menerapkan pengajaran moderasi beragama agar memudahkan siswa memahami pentingnya keberagaman di lingkungan keluarga, madrasah dan di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dirjen Pendis Kemenag RI. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta; Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Dirjen Pendis Kemenag RI, 2019.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Buku Kerja Pengawas*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2015.
- Saputra, Muh. Ali. “KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH DAN PAI DI KABUPATEN BONE, SULAWESI SELATAN.” *Al-Qalam* 18, no. 2 (2016): 263. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.80>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati Group, 2019.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Kalimantan: CV. Narasi Nara, 2020.
- Tim Balitbang Kemenag RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama R, 2019.
- Wibowo, Ari. “Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2019): 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.